

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia usaha yang semakin berkembangnya suatu perusahaan maka menuntut auditor untuk semakin teliti dan memiliki pemikiran dalam pemeriksaan. Audit keuangan atau lebih sebagai audit laporan keuangan merupakan penilaian atas perusahaan atau yang lainnya sehingga dapat dihasilkan pendapat yang independen tentang laporan keuangan yang relevan, akurat lengkap, dan disajikan secara wajar. Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara menguji dalam kewajaran atas laporan keuangan untuk suatu perusahaan yang disebut audit. Audit ini dilakukan agar, memberikan keyakinan yang memadai untuk para pengguna laporan keuangan (pemilik, pemegang saham, pemangku kepentingan).

Tahap-tahap pengauditan dimulai dari tahap perencanaan, pengujian, dan pelaporan. Pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) independen dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Tahap perencanaan audit di mulai dengan melakukan penetapan risiko atas suatu perusahaan. Penetapan risiko tersebut dapat dilakukan ketika para auditor mengenali proses bisnis klien. Penetapan risiko ini penting karena audit dilaksanakan berdasarkan risiko.

Menurut Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2011:277) Untuk menilai resiko audit yang dapat diterima, auditor pertama kali harus menilai setiap faktor yang mempengaruhi risiko audit yang dapat diterima. Dasar dalam melakukan pengauditan adalah risiko. Sebagai besar risiko yang dihadapi oleh auditor sulit untuk diukur dan menangani risiko dengan tepat merupakan hal yang penting bagi auditor untuk mencapai kualitas. Setelah penilaian selesai auditor melanjutkan dengan pengujian substantif.

Menurut Elder, dkk (2011:472) pengujian substantif adalah prosedur audit yang digunakan untuk menguji salah satu yang berdampak pada saldo laporan keuangan. Pengujian substantif merupakan salah satu prosedur audit yang dilakukan untuk memperoleh bukti yang kompeten. Auditor harus mengumpulkan bukti yang cukup untuk memperoleh dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pengujian substantif menyediakan bukti yang cukup untuk memperoleh dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pengujian substantif menyediakan bukti mengenai kewajaran setiap asersi laporan keuangan yang signifikan.

Pengujian substantif transaksi dalam siklus ini dilakukan pada transaksi penjualan, sedangkan pengujian detail saldo pada siklus ini dilakukan pada piutang dagang. Pada perusahaan, siklus penjualan merupakan salah satu siklus yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Dalam perusahaan jasa, siklus penjualan merupakan salah satu operasional perusahaan yang artinya merupakan siklus

yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Seperti dalam laporan keuangan perusahaan memiliki jumlah yang signifikan dalam laporan keuangan perusahaan. Nilai tersebut dapat mempengaruhi laporan posisi keuangan perusahaan. Untuk menjawab kebutuhan akan penilaian yang memadai audit siklus penjualan perlu dilaksanakan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Proses audit tentu menjadi sebuah solusi untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan tersebut telah menyajikan informasi yang relevan dan handal bagi semua pengguna laporan keuangan. Dengan demikian melalui mekanisme audit untuk penjualan tersebut, auditor dapat memperoleh keyakinan yang memadai tentang penyajian informasi yang relevan pada penjualan perusahaan.

Perusahaan yang menjadi tempat magang adalah KAP BTFD. Pemagang melakukan penelitian pada PT AAAA yang merupakan perusahaan dagang yang menjual barang tambang yaitu batu bara. Perusahaan menjual barang berbagai macam tambang. Dalam periode transaksi perusahaan ini sangat banyak dan jumlahnya juga besar. Transaksi juga meningkat dalam beberapa bulan. Hal ini menyebabkan perlu memeriksa kembali penjualan dalam perudahan PT AAAA.

Transaksi penjualan memiliki resiko yang sangat besar karena sangat berpengaruh penilain pada perusahaan. Semua transaksi harus

diperhatikan dengan baik seperti penjualan penerimaan. Transaksi harus wajar dan sesuai dengan apa yang ada dibukti fisik dan telah diuji oleh jasa akutan publik. Kantor akuntan publik dipilih perusahaan untuk menjalankan audit atas laporan keuangan karena sebagai pihak yang independen.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Praktik kerja lapangan bertempat di Kantor Akuntan Publik Benny, Tonny, Frans dan Daniel berlokasi di Surabaya, Jawa Timut yang dilaksanakan selama 4 bulan. Selama melakukan praktik kerja lapangan tugas yang dikerjakan yaitu jasa kompilasi, jasa keuangan, jasa audit dan jasa perpajakan. Kegiatan selama magang antara lain menentukan bukti penjualan yang kemudian ditentukan tingkan kewajannya. Untuk membuat laporan ini, berdasarkan pembahasan diatas, pemegang akan membahas prosedur pengujian substantif dalam kegiatan praktek kerja lapangan (magang).

## **1.3 Tujuan Laporan**

Tujuan dari laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliaan di dalam pekerjaan.
2. Untuk menganalisis transaksi atas penjualan dan lainnya.
3. Mendapatkan pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya, sebagai awal serta latihan untuk

menghadapai dunia kerja melalui proses praktek kerja lapangan (PKL) atau magang.

#### **1.4 Manfaat Laporan**

Manfaat dari laporan ini yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1.4.1. Bagi Akademik**

Penelitian ini memeberikan pengetahuan mengeni pengujian substantif transaksi pada perusahaan dagang untuk matakuliah pemeriksaan akuntansi.

##### **1.4.2. Bagi Penulis**

Mendapatkan pengalaman bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan mampu berinteraksi sesama rekan kerja dan dapat bekerja tim dengan baik.

##### **1.4.3. Bagi Praktik**

Progam magang ini dapat menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek perusahaan akan sumber daya manusia dengan biaya relatif rendah.